

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penerapan Model *The Power Of Two and Four* dalam Pembelajaran Pkn di Kelas IV MI Negeri Bantarbolang Pemalang**

##### **1. Pembelajaran Pkn Di MI Negeri Bantarbolang Secara Umum**

Proses pembelajaran yang dilakukan di MI Negeri Bantarbolang Pemalang Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Prinsip yang digunakan MI Negeri Bantarbolang Pemalang dalam menerapkan KTSP berpusat pada perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik baik kognitif, psikomotor, maupun afektif dalam menunjang kehidupannya, selain itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bantarbolang Pemalang dipersiapkan untuk mengatasi tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang semakin kuat yang menuntut kreativitas guru untuk menghadapinya<sup>1</sup>.

KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standat kompetensi lulusan, dibawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK<sup>2</sup>.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah pada tanggal 22 Februari 2012

<sup>2</sup>Emulyasa, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 8

memiliki tanggungjawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar system pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut sejalan dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>3</sup>.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pendidikan tersusun dalam bentuk tujuan, materi, proses pembelajaran, dan rencana pembelajaran lainnya yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus kalender pendidikan dan perangkat pendidikan lainnya.

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan selain dari pada peran kepala sekolah, peran pendidik lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak hanya dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di dalam kelas, mau tidak mau dengan KTSP ini menuntut kreatifitas, kesiapan dan profesionalitas pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar<sup>4</sup>.

Selain itu juga dibutuhkan variasi gaya mengajar dari seorang guru dengan mempersiapkan terlebih dahulu secara tertulis. Penerapan variasi-variasi tersebut diterapkan berdasarkan kebiasaan guru di dalam kelas dan juga jika kondisi peserta didik yang mulai jenuh dan terlihat kurang memperhatikan, maka gaya mengajar yang telah disiapkan secara tertulis dapat langsung diterapkan supaya peserta didik tidak bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan<sup>5</sup>.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang sesuai harapan, maka desain pembelajaran yang dirancang dilakukan harus berdasarkan pendekatan sistem, hal ini didasari bahwa dengan pendekatan sistem,

---

<sup>3</sup> Emulyasa, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*”. Hlm. 9

<sup>4</sup> Hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah pada tanggal 22 Februari 2012

<sup>5</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV pada tanggal 23 Februari 2012

akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, termasuk variabel pengajaran, variabel strategi pengajaran, dan variabel kondisi pembelajaran. Begitu juga pemilihan media pun harus bervariasi, persiapan yang dilakukan dalam memilih media pembelajaran adalah dengan memilih media atau alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, dan alokasi waktu belajar yang tersedia<sup>6</sup>.

Media yang akan dipakai dalam pembelajaran biasanya dicantumkan atau ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan tujuan agar media atau alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat dipersiapkan dengan baik. Dalam mempersiapkan media, guru disini mempersiapkan alat-alat bantu yang akan dipakai dalam pembelajaran, seperti mempersiapkan buku yang akan dipakai sebagai pegangan, gambar sebagai media (jika memang dibutuhkan dan sesuai atau terkait dengan materi yang diajarkan), media tulis yang berhubungan dengan materi dengan cara dibuat terlebih dahulu di rumah untuk menghemat waktu<sup>7</sup>.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum menggunakan media yang lebih maju seperti proyektor atau OHP, digital. Hal ini disebabkan bukan karena belum tersedianya media tersebut di MI Negeri Bantarbolang Pemalang, media yang dimaksud sudah tersedia di Madrasah tersebut, seperti yang dituturkan oleh kepala Madrasah. Namun di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *The Power Of Two And Four* khususnya materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat dirasa tidak perlu menggunakan media yang dimaksud<sup>8</sup>.

Sebagaimana penuturan Bu Alfiyah selaku guru kelas IV di MI Negeri Bantarbolang Pemalang bahwa di dalam pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV pada tanggal 23 Februari 2012

<sup>7</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV pada tanggal 23 Februari 2012

<sup>8</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV pada tanggal 23 Februari 2012

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *The Power Of Two And Four* ini tidak memerlukan media sebagaimana di atas, namun cukup dengan media yang simpel dan sederhana yang hanya membutuhkan beberapa lembar kertas untuk kemudian dibagikan kepada peserta didik. Yang lebih ditekankan dalam penerapan model ini adalah belajar secara kooperatif, dengan tujuan terjalin suasana belajar mengajar yang saling menghargai antar peserta didik. Sehingga suasana kekompakan bisa terjalin, dengan demikian dapat secara efektif di dalam memecahkan permasalahan yang ada, sehingga tercapai kesepakatan jawaban yang dapat mewakili kelompok. Sedangkan untuk penggunaan media atau alat bantu yang lain adalah dengan media gambar<sup>9</sup>.

Kembali ke objek penelitian, materi yang akan dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat kelas IV semester genap MI Negeri Bantarbolang Pemalang. Pemberian materi ini dilakukan sebanyak 10 pelajaran jam yang terbagi dalam 5 kali pertemuan. Dalam 5 kali pertemuan tersebut guru menjelaskan seluruh materi yang terangkum di dalam Standar Kompetensi “Mengenal Sistem Pemerintah Pusat”, dengan Kompetensi Dasar 3.1 “Mengenal Lembaga-Lembaga Negara Dalam Pemerintahan Tingkat Pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MK, BPK, dll.”

**Tabel 1**

**Deskripsi Penyampaian Mata Pelajaran  
Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi  
Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat, di Kelas IV  
Semester Genap MI Negeri Bantarbolang Pemalang**

No	Pertemuan ke-	Alokasi waktu	Materi ajar
1	1	2x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian lembaga Negara.</li> <li>- Menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup legislative</li> </ul>

<sup>9</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV pada tanggal 23 Februari 2012

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian MPR</li> <li>- Menjelaskan pengertian DPR</li> <li>- Menyebutkan tugas-tugas MPR</li> <li>- Menyebutkan tugas-tugas DPR</li> </ul>
2	2	2x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup eksekutif.</li> <li>- Menjelaskan tugas dan wewenang presiden serta wakil presiden</li> <li>- Membedakan tugas Presiden dan wakil Presiden</li> </ul>
3	3	2x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup yudikatif.</li> <li>- Menjelaskan pengertian MA</li> <li>- Menjelaskan pengertian MK.</li> <li>- Menyebutkan tugas-tugas MA.</li> <li>- Menyebutkan tugas-tugas MK.</li> </ul>
4	4	2x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup yudikatif.</li> <li>- Menjelaskan pengertian BPK.</li> <li>- Menjelaskan pengertian KY.</li> <li>- Menyebutkan tugas-tugas BPK.</li> <li>- Menyebutkan tugas-tugas KY.</li> </ul>
5	5	2x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.</li> <li>- Memberikan tes uji kompetensi.</li> </ul>

## 2. Perencanaan Guru dalam Mempersiapkan Pembelajaran dengan Model *The Power Of Two And Four*

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.<sup>10</sup>

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984: 136), menyatakan bahwa dengan perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif yaitu murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan mengajar.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.<sup>12</sup>

Berbicara mengenai persiapan mengajar, maka hal ini telah dilakukan oleh salah satu pendidik di MI Negeri Wanarata Pernalang,

---

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2002), Hlm. 27

<sup>11</sup> Suryosubroto, *Ibid.* Hlm. 28

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 22

yang mana berdasarkan wawancara penulis dengan pendidik tersebut, beliau merencanakan terlebih dahulu mengenai persiapan mengajar, dalam hal ini si pendidik tersebut melakukan persiapan dengan menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan menerapkan model mengajar *the power of two and four*.

Sebagaimana penuturan Ibu Alfiyah, S. Pd. I bahwa di dalam melakukan perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *The Power Of Two And Four* beliau mempersiapkan secara tertulis perencanaan tersebut, hal ini kemudian dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat dengan model *The Power Of Two And Four* tersebut, penulis paparkan di dalam lampiran.

Melihat RPP tersebut, peneliti dapat berkesimpulan bahwa RPP tersebut sudah sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, dan ketika praktek di lapanganpun sudah dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan. Yaitu pendidik menyampaikan materi secara keseluruhan, kemudian menerapkan model *The Power Of Two And Four*. Meskipun secara mandiri dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan bisa dipadukan dengan model yang lain, seperti yang penulis paparkan dalam isi pembahasan yang mana pada pertemuan ke empat guru memadukan dengan demonstrasi.

### **3. Pelaksanaan Model The Power Of Two And Four dalam Pembelajaran PKn Di Kelas IV MI Negeri Bantarbolang Pemasang**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak dapat dilepaskan dari adanya perencanaan dari guru pengajar, karena pada dasarnya perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984: 136), menyatakan bahwa dengan perencanaan maka pelaksanaan

pengajaran menjadi baik dan efektif yaitu murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan mengajar.<sup>13</sup> Hal demikian di dalam proses pembelajaran kemudian dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Alfiyah sebagai guru kelas IV MI Negeri Bantarbolang Pemalang, dapat penulis paparkan sebagai berikut :

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: MI Negeri Bantarbolang Pemalang
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Kewarganegaraan
<b>Kelas / Semester</b>	: IV / 2
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 35 menit (5x pertemuan)
<b>Standar Kompetensi</b>	: 3 Mengetahui Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.1 Mengetahui Lembaga-Lembaga Negara Dalam Susunan Pemerintahan Tingkat Pusat, Seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK dll.
<b>Indikator</b>	: 3.1.1 menjelaskan pengertian lembaga Negara. 3.1.2 menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup legislative. 3.1.3 menjelaskan pengertian MPR 3.1.4 menjelaskan pengertian DPR 3.1.5 menyebutkan tugas-tugas MPR 3.1.6 menyebutkan tugas-tugas

---

<sup>13</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2002), Hlm 28



- 3.1.7 menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup eksekutif
- 3.1.8 Menjelaskan tugas dan wewenang presiden serta wakil presiden
- 3.1.9 menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup yudikatif
- 3.1.10 Menjelaskan pengertian MA
- 3.1.11 Menjelaskan pengertian MK
- 3.1.12 Menyebutkan tugas-tugas MA
- 3.1.13 Menyebutkan tugas-tugas MK
- 3.1.14 menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup yudikatif
- 3.1.15 Menjelaskan pengertian BPK
- 3.1.16 Menjelaskan pengertian KY
- 3.1.17 Menyebutkan tugas-tugas BPK
- 3.1.18 Menyebutkan tugas-tugas KY

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan pengertian lembaga Negara dengan baik
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup legislatif dengan baik.
3. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan pengertian MPR dengan baik.
4. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan pengertian DPR dengan baik.
5. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas MPR dengan baik dan benar.
6. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas DPR dengan baik dan benar.
7. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup eksekutif dengan baik

8. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan tugas Presiden dengan baik
9. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan wewenang Presiden dengan baik
10. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat Menjelaskan tugas wakil Presiden dengan baik
11. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan wewenang wakil Presiden dengan baik
12. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat membedakan tugas Presiden dan wakil Presiden dengan baik dan benar
13. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan lembaga Negara dalam lingkup yudikatif dengan benar
14. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan pengertian MA dengan baik
15. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan pengertian MK dengan baik
16. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas MA dengan baik
17. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas MK dengan baik
18. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan pengertian BPK dengan baik
19. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan pengertian KY dengan baik
20. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas BPK dengan baik
21. Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas KY dengan baik.

**A : Audience**

**B : Behaviour**

**C : Condition**

**D : Degree**

**Materi ajar :** Mengenal Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat.

**Metode dan Strategi Pembelajaran :** Ceramah, Tanya jawab, *The Power Of Two And Four*, Penugasan.

**Langkah – Langkah Pembelajaran**

**Pertemuan pertama**<sup>14</sup>

Guru berjalan dari kantor guru menuju ruang kelas IV MI Negeri Bantarbolang, sesampainya memasuki ruang kelas, menempati tempat duduk, berdoa bersama dengan siswa, absensi lalu mempersiapkan proses pembelajaran,”

“Melontarkan pertanyaan, “Apakah anak-anak tahu, setelah kemarin kita mempelajari sistem pemerintahan desa, kota, dan daerah maka setelah daerah kita akan mempelajari sistem pemerintahan yang apa ?”, “anak-anak seperti halnya kita bersekolah, yang ada tingkatan kelas-kelasnya,, ada kelas 1, ada kelas 2, ada kelas 3, sampai pada kelas 6., nah sama halnya dengan sistem pemerintahan yang ada di Negara kita ini, ada tingkatannya anak-anak, selayaknya kita bersekolah. Setelah kita mempelajari sistem pemerintahan desa dan kota, dan kemudian dilanjutkan dengan sistem pemerintahan daerah, maka hari ini kita akan mempelajari sistem pemerintahan yang paling tinggi tingkatannya yaitu sistem pemerintahan tingkat pusat”.

“Guru menjelaskan materi secara keseluruhan, merefleksikan proses pembelajaran memberikan pertanyaan kepada peserta didik, lalu membagikan kertas kosong kepada peserta didik, guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman sebangku, guru meminta mereka untuk mengelompok berjumlah 4 orang, guru memberikan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

---

<sup>14</sup> Hasil pemaparan pertemuan pertama didasarkan dan dikembangkan oleh penulis berdasarkan observasi penulis pada tanggal 25 Februari 2012

Guru mengucapkan salam penutup “Wassalamualikum Warohmatullohi Wabarokatu”, siswa menjawab “Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatu”.

**Tabel 2**  
**Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama		Alokasi waktu
1	Kegiatan awal	10 menit
	- Salam, berdo'a	
	- Memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan	
2	Kegiatan inti	55 menit
	- Menjelaskan materi secara keseluruhan	
	- Melontarkan pertanyaan kepada peserta didik	
	- Guru meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya	
	- Guru meminta peserta didik untuk mengelompok berjumlah 4 orang untuk menjawab pertanyaan tersebut.	
3	Kegiatan akhir	5 menit
	Berdo'a akhir pelajaran dan salam penutup	

Sebelum menguraikan hasil analisis berdasarkan data di atas, terlebih dahulu penulis paparkan teori dari strategi yang dimaksud yaitu (*The Power Of Two And Four*), yang mana teori ini dikemukakan oleh Melvin. L Silberman dalam bukunya *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, Melvin menjelaskan bahwa langkah model *The Power Of Two And Four* adalah sebagai berikut :

1. Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran
2. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan
3. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain

4. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan
5. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

Langkah penerapan model *The Power Of Two And Four* sebagaimana dijelaskan oleh Ismail di dalam buku PAIKEM dijelaskan dengan langkah sebagai berikut :

1. Tetapkan satu masalah/pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK/KD/Indikator)
2. Beri kesempatan pada peserta didik untuk berpikir sejenak tentang masalah tersebut
3. Bagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah/jawaban (secara mandiri) lalu periksalah hasil kerjanya
4. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi tentang jawaban masalah tersebut, lalu periksalah hasil kerjanya
5. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua, lalu
6. Selanjutnya perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, lalu periksalah hasil kerjanya
7. Jawaban bisa ditulis di dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari
8. Guru mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan tadi
9. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Sedangkan menurut Marno dan Idris di dalam buku (Strategi dan Metode Pengajaran) menjelaskan langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*)
2. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perseorangan
3. Mengelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua)
4. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru
5. *Brainstorming* (panel), siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok
6. Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh penjelasan.

Berdasarkan data penelitian sebagaimana yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat di katakan bahwa penerapan model *The Power Of Two And Four* di Madrasah Ibtidaiyah Bantarbolang Pematang sudah runtut secara teori, namun dalam hal ini guru tersebut cenderung menggunakan langkah dari strategi tersebut menurut yang dikemukakan oleh Ismail dalam buku PAIKEM.

Dalam penerapan model *The Power Of Two And Four* tentunya dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam materi yang diajarkan. Hal ini sebagaimana penuturan Ibu Alfiyah bahwa penerapan model tersebut sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran, yang mana ada penanaman sisi karakter supaya peserta didik dibiasakan dengan bekerja sama dan menghormati pendapat orang lain, hal ini sebagaimana yang terdapat di dalam materi. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk generasi bangsa yang baik (*good citizenship*). Adapun penerapan dari strategi tersebut di dalam pembelajaran PKn pada pertemuan pertama ini adalah dengan urutan langkah sebagai berikut.

Usai menjelaskan materi secara keseluruhan materi ajar pada pertemuan pertama, kemudia guru memberikan pertanyaan lisan kepada

siswa. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan sistem pemerintahan tingkat pusat dalam lingkup lembaga legislatif. kemudian guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran secara keseluruhan, khususnya terkait dengan penerimaan dan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan, dengan cara membagikan kertas kosong kepada masing-masing peserta didik untuk kemudian guru memberikan pertanyaan yang jawabannya dituliskan di kertas kosong tersebut. Setelah jawaban ditulis guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman sebangku mereka, untuk kemudian meminta masing-masing pasangan untuk menemukan jawaban baru atas permasalahan yang sama. Setelah masing-masing pasangan menemukan jawaban baru, maka guru meminta mereka untuk mengelompok berjumlah 4 orang, kemudian meminta kelompok tersebut untuk kembali menjawab pertanyaan tadi. Di dalam penyelesaian masalah secara kolektif ini guru menekankan supaya terjadi kerja sama, sehingga menemukan jawaban yang pas. Dari sini penulis dapat simpulkan bahwa langkah teoritis dari penerapan strategi ini sudah sesuai.

Sesuai dengan yang penulis paparkan sebelumnya bahwa di dalam Kompetensi Dasar “Mengenal Lembaga-Lembaga Negara Dalam Pemerintahan Tingkat Pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MK, BPK, dll” ini ditempuh dengan alokasi waktu 10 jam pelajaran 5x pertemuan, jadi di dalam pertemuan pertama ini, materi yang disampaikan adalah materi tentang sistem pemerintahan tingkat pusat dalam lingkup lembaga legislatif.

Pertemuan pertama diakhiri dengan do'a bersama dan salam penutup oleh guru namun sebelum menutup pertemuan guru melontarkan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

## **Pertemuan kedua**<sup>15</sup>

Guru berjalan dari kantor guru menuju ruang kelas IV MI Negeri Bantarbolang, sesampainya memasuki ruang kelas, menempati tempat duduk, berdoa bersama dengan siswa, absensi dilanjutkan dengan mempersiapkan proses pembelajaran”.

1. Mempersiapkan alat bantu berupa poster gambar Presiden dan wakil Presiden.
2. Guru melontarkan beberapa pertanyaan yang bersifat kolektif.

Perhatian siswa terpusat melihat poster, guru melontarkan beberapa pertanyaan.

1. Apakah anak-anak tahu gambar apa yang telah Ibu pasang ini ? “tahu Bu”. guru memberikan pertanyaan yang kedua.
2. Siapa nama yang ada di poster yang ini anak-anak? (sambil menunjuk salah satu poster yang dipasang), peserta didik menjawab “SBY Bu”, guru memberikan pertanyaan yang ke tiga .
3. Siapa nama yang ada di poster yang ini anak-anak? (sambil menunjuk salah satu poster yang dipasang), peserta didik menjawab “gambar wakil Presiden Bu”, guru membenarkan jawaban siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang terakhir.
4. Siapa diantara kalian yang bercita-cita kepengen menjadi Presdien, kalo yang kepengen menjadi Presiden silahkan angkat tangan kalian? Peserta didik mengangkat tangan mereka, ada juga yang tidak.

Guru melontarkan pertanyaan sebagai apersepsi dilanjutkan dengan menjelaskan materi secara keseluruhan. Kemudian merefleksikan proses pembelajaran secara keseluruhan terkait penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menerapkan model *The Power Of Two And Four* dengan langkah :

1. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik
2. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab

---

<sup>15</sup> Hasil pemaparan pertemuan kedua didasarkan dan dikembangkan oleh penulis berdasarkan observasi penulis pada tanggal 3 Maret 2012



3. Guru membagikan kertas kosong kepada peserta didik
4. Guru meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya untuk menjawab pertanyaan yang sama
5. Peserta didik membuat jawaban baru yang disepakati berdua
6. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok 4 orang
7. Guru mengemukakan penjelasan dan solusi permasalahan
8. Guru menyampaikan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut

Guru mengucapkan salam penutup “Wassalamualikum Warohmatullohi Wabarokatu”, siswa menjawab “Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatu”

**Tabel 3**  
**Pertemuan kedua**

<b>Pertemuan kedua</b>		<b>Alokasi waktu</b>
1	Kegiatan awal	10 menit
	- Salam, berdo'a	
	- Memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan (apersepsi)	
2	Kegiatan inti	55 menit
	- Menjelaskan materi secara keseluruhan	
	- Melontarkan pertanyaan kepada peserta didik	
	- Guru meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya	
	- Guru meminta peserta didik untuk mengelompok berjumlah 4 orang untuk menjawab pertanyaan tersebut.	
3	Kegiatan akhir	5 menit
	Guru mengemukakan penjelasan dan solusi sebagai refleksi akhir dilanjutkan dengan berdo'a akhir pelajaran dan salam penutup	

Pada pertemuan kedua ini masih merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama, kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a, setelah berdo'a guru mengabsen kedatangan siswanya. Seperti halnya pada pertemuan kedua ini kedatangan siswa nihil, berjumlah 41 orang.

Pada pertemuan kedua ini guru mengawali pembelajaran seperti biasanya, yaitu dengan memberikan apersepsi. Ada sedikit yang berbeda di dalam pembelajaran pertemuan kedua ini, yaitu mengenai penggunaan media pembelajaran, di mana guru menggunakan media gambar untuk lebih memperjelas dalam pemberian apersepsi. Sedangkan apersepsi yang diberikan guru dengan melontarkan beberapa pertanyaan dengan langkah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan alat bantu berupa poster gambar Presiden dan wakil Presiden.

Setelah kondisi kelas telah tertib dan alat bantu berupa poster telah terpasang, maka guru bersiap untuk memulai pelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan meminta siswa untuk memusatkan perhatian ke poster yang telah terpasang di papan tulis. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan poster yang dipasang.

2. Guru melontarkan beberapa pertanyaan yang bersifat kolektif.

Setelah kondisi siswa terpusat kepada poster, maka guru melontarkan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Apakah anak-anak tahu gambar apa yang telah Ibu pasang ini ? pertanyaan tersebut dijawab secara serentak oleh siswa dengan jawaban “tahu Bu”. Setelah mendengar jawaban tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua.
- b. Siapa nama yang ada di poster yang ini anak-anak? (sambil menunjuk salah satu poster yang dipasang), pertanyaan tersebut dijawab secara serentak oleh siswa dengan jawaban “SBY Bu”, ada juga siswa yang terlihat diam. Setelah mendengar jawaban tersebut gurupun membenarkan jawaban siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang ke tiga .
- c. Siapa nama yang ada di poster yang ini anak-anak? (sambil menunjuk salah satu poster yang dipasang), pertanyaan tersebut

dijawab secara serentak oleh siswa dengan jawaban “gambar wakil Presiden Bu”, Setelah mendengar jawaban tersebut gurupun membenarkan jawaban siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang terakhir.

- d. Siapa diantara kalian yang bercita-cita kepengen menjadi Presdien, kalau yang kepengen menjadi Presiden silahkan angkat tangan kalian? pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban bervariasi, ada yang mengangkat jarinya, ada juga tidak.

Setelah memberikan pertanyaan sebagai apersepsi maka guru menjelaskan materi secara keseluruhan. Seperti halnya pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini guru merefleksikan proses pembelajaran secara keseluruhan terkait penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan cara menerapkan model *The Power Of Two And Four* dengan langkah sebagaimana penulis paparkan di atas.

Sebelum pertemuan kedua diakhiri, guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik terhadap materi kemudian guru mengemukakan penjelasan dan solusi sebagai refleksi akhir, dan pertemuan kedua ini diakhiri dengan do’a bersama dan salam penutup oleh guru.

### **Pertemuan ketiga**<sup>16</sup>

“Guru berjalan dari kantor guru menuju ruang kelas IV MI Negeri Bantarbolang, sesampainya memasuki ruang kelas, menempati tempat duduk, berdoa bersama dengan siswa, anak-anak siapa yang tidak masuk hari ini? Siswa menjawab “tidak ada Bu” dilanjutkan dengan mempersiapkan proses pembelajaran,”

---

<sup>16</sup> Hasil pemaparan pertemuan ketiga didasarkan dan dikembangkan oleh penulis berdasarkan observasi penulis pada tanggal 10 Maret 2012

“Guru berdiri sambil memegang buku dan berjalan dari meja guru menuju papan tulis, memberikan pertanyaan apersepsi :

1. Apakah kepanjangan dari MPR?
2. Apakah kepanjangan dari DPR?
3. Apakah kepanjangan dari WaPres?

“Anak-anak pada pertanyaan yang ibu berikan tadi, anak-anak mendapat berapa pertanyaan yang disingkat? “Tiga Bu”,,, siswa menjawab. “anak-anak hari ini kita akan mempelajari lebih banyak singkatan lagi, hari ini kita akan belajar tentang MA dan MK”

“Anak-anak Negara kita Indonesia ini merupakan Negara dengan menganut sistem pembagian kekuasaan bukan pemisahan kekuasaan, oleh karena itu setelah kemaren kita mempelajari lembaga Negara dalam lingkup legislatif dan lembaga Negara dalam lingkup esksekutif, maka hari ini kita akan mempelajari tentang lembaga Negara dalam lingkup yudikatif”.

“Anak-anak kita akan mereflesikan pembelajaran hari ini seperti biasa, Ibu akan memberi permasalahan kepada kalian semua, lalu kalian merenungkan masalah tersebut, kemudian kalian berpasangan dengan teman satu bangku kalian, dan setelah itu Bu guru minta kalian supaya mengelompok yang berjumlah empat orang”.

Guru mengucapkan salam penutup “Wassalamualikum Warohmatullohi Wabarokatu”, siswa menjawab “Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatu”

**Tabel 4**  
**Pertemuan ketiga**

<b>Pertemuan ketiga</b>		<b>Alokasi waktu</b>
1	Kegiatan awal	10 menit
	- Salam, berdo'a	
	- Memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan	
2	Kegiatan inti	55 menit
	- Menjelaskan materi secara keseluruhan	
	- Melontarkan pertanyaan kepada peserta	

		didik	
	-	Guru meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya	
	-	Guru meminta peserta didik untuk mengelompok berjumlah 4 orang untuk menjawab pertanyaan tersebut dilanjutkan dengan diskusi panel	
3	Kegiatan akhir		5 menit
	Berdo'a akhir pelajaran dan salam penutup		

Pada pertemuan ketiga ini masih merupakan kelanjutan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, karena memang 5x pertemuan pada materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat ini merupakan rangkaian kelanjutan dari keseluruhan pertemuan pada Kompetensi Dasar tersebut. Pada pertemuan ketiga ini guru tidak menggunakan alat bantu berupa gambar poster sebagaimana yang digunakan pada pertemuan kedua.

Sebelum memulai pelajaran pada pertemuan ketiga, guru Pkn yang sekaligus guru kelas IV yakni Ibu Alfiyah terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Setelah kondisi kelas sudah siap, maka guru bersiap untuk memulai pelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan beliau dalam mempersiapkan kelas belajar adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal pertemuan ketiga dimulai dengan membaca do'a, setelah berdo'a guru mengabsen kedatangan siswanya. Kemudian guru memberikan apersepsi. Ada perbedaan dalam pemberian apersepsi pada pertemuan ketiga ini dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, di mana Ibu Alfiyah memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan yang beliau ditekankan kepada siswa, pada pertemuan ketiga ini guru meminta supaya jawaban atas pertanyaan apersepsi tersebut ditulis dikertas. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk apersepsi pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepanjangan dari MPR?
2. Apakah kepanjangan dari DPR?
3. Apakah kepanjangan dari WaPres?

Setelah memberikan pertanyaan tersebut, Ibu Alfiyah kembali memberikan satu pertanyaan yang bersifat kolektif, yaitu berupa pertanyaan “anak-anak pada pertanyaan yang ibu berikan tadi, anak-anak mendapat berapa pertanyaan yang disingkat?” kemudian pertanyaan tersebut dijawab secara serentak oleh siswa dengan jawaban “tiga Bu,,” gurupun membenarkan jawaban siswa. Adapun maksud dari pemberian pertanyaan tersebut adalah untuk menginformasikan kepada siswa bahwa pelajaran mereka pada pertemuan ketiga ini mereka akan mendapatkan lebih banyak lagi mengenai singkatan-singkatan, di mana sesuai dengan deskripsi yang penulis sampaikan sebelumnya bahwa pada pertemuan ketiga ini mereka akan mempelajari tentang Mahkamah Agung (MA) dan Mahkamah Konstitusi (MK).

Setelah memberikan apersepsi, kemudian guru memulai materi pendalaman. Proses pendalaman materi ini diawali dengan penjelasan ulang guru kepada para siswa tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak bosan karena bingung memahami dan menghafalkan singkatan-singkatan yang telah mereka dapatkan, seperti MPR, DPR, WaPres, MA, dan MK.

Usai menjelaskan materi secara keseluruhan materi ajar pada pertemuan ketiga, kemudian guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan sistem pemerintahan tingkat pusat dalam lingkup lembaga yudikatif. kemudian guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran secara keseluruhan, khususnya terkait dengan penerimaan dan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan, dengan cara mengimplementasikan model *The Power Of Two And Four*. Adapun langkah-langkah di dalam pengimplementasian strategi ini adalah sama sebagaimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pertama guru memberikan satu permasalahan yang terkait dengan materi SK/KD, kemudian membagikan kertas kosong kepada peserta

didik, lalu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab permasalahan tersebut secara individu, setelah itu guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman sebangku mereka dan meminta untuk kembali menjawab pertanyaan tadi, setelah itu guru meminta siswa untuk mengelompok dengan jumlah kelompok masing-masing berjumlah 4 orang untuk mendiskusikan permasalahan yang sama, lalu guru memberikan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Terdapat perbedaan di saat guru memberikan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut, di mana diakhir pelajaran guru mengemukakan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dengan cara meminta masing-masing ketua dari kelompok pada saat siswa berpasangan empat orang (*power of four*) untuk mengemukakan jawaban yang telah mereka sepakati di depan kelas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan langkah pembelajaran yang telah mereka dapati. Jika pada pertemuan sebelum-sebelumnya jawaban yang telah mereka sepakati ditulis dilembar kertas, maka pada pertemuan ketiga ini mereka diajak untuk lebih luas lagi dalam mengeksplor ide dengan cara diajak untuk berdiskusi secara panel. Adapun tujuan dari adanya diskusi panel ini adalah untuk mengajak siswa terbiasa bertukar pendapat dilingkup yang luas, yang nantinya akan mereka dapati dilingkungan masing-masing.

Sebelum pertemuan ketiga diakhiri, guru mengemukakan penjelasan dan solusi sebagai refleksi akhir, dan pertemuan kedua ini diakhiri dengan do'a bersama dan salam penutup oleh guru.

Dalam hal ini berdasarkan data diatas dapat penulis paparkan bahwa penerapan model *The Power Of Two And Four* secara teoritis praktisnya guru lebih dominan dalam menggunakan prinsip langkah yang dikemukakan oleh Ismail, sebagaimana penulis paparkan di atas. Namun ada sedikit tambahan langkah, di mana ketika peserta didik telah selesai menyelesaikan permasalahan secara kelompok (*power of four*) masing-

masing dari ketua kelompok diminta untuk mengemukakan penjelasan di depan kelas.

#### **Pertemuan keempat**<sup>17</sup>

“Guru berjalan dari kantor guru menuju ruang kelas IV MI Negeri Bantarbolang, sesampainya memasuki ruang kelas, menempati tempat duduk, berdoa bersama dengan siswa, anak-anak siapa yang tidak masuk hari ini? Siswa menjawab “tidak ada Bu” dilanjutkan dengan mempersiapkan proses pembelajaran”.

“Guru berdiri lalu berjalan menuju arah papan tulis, “anak-anak kepanjangan dari MPR itu apa”?, lalu dijawab “Majelis Permusyawaratan Rakyat”, “DPR itu apa anak-anak”?, lalu dijawab “Dewan Perwakilan Rakyat”. “Sedangkan MA dan MK itu apa anak-anak?” lalu dijawab “Mahkamah Konstitusi dan Mahkamah Agung”.

Guru berjalan dari depan ke belakang, memantau siswa sambil memegang buku dengan menyampaikan materi, siswa duduk sesekali ada yang gaduh. Guru menjelaskan materi hingga selesai.

“Guru menyeting ruang kelas menjadi setingan tempat pemilu, dibantu oleh siswa, guru menunjuk Maekel Edo Andrio untuk menjadi calon anggota DPR dari partai Gerindra, Salma Nur Jehan menjadi calon anggota DPR dari partai NasDem, Ksatria Bagas Makayasha menjadi calon anggota DPR dari partai Golkar, Anggi Ineke Fitriani menjadi calon anggota DPR dari partai, dan Abdul Ghofur dari partai PPP, Elsa Dias Latifa dan Fadli Romadon menjadi saksi, M. Yusuf penjaga cap jari, Rio Dwi Saputra menyampaikan hasil dan 6 siswa lainnya menjadi pencobos, Arifudin Maulana, Ilham Kurniawan, Ivan Maulana, Lianti Multi Afiani, Nur Kholim, Abdul Aziz Miftah”.

“Anak-anak kita akan mereflesikan pembelajaran hari ini seperti biasa, Ibu akan memberi permasalahan kepada kalian semua, lalu kalian merenungkan masalah tersebut, kemudian kalian berpasangan dengan

---

<sup>17</sup> Hasil pemaparan pertemuan ke empat didasarkan dan dikembangkan oleh penulis berdasarkan observasi penulis pada tanggal 17 Maret 2012



teman satu bangku kalian, dan setelah itu Bu guru minta kalian supaya mengelompok yang berjumlah empat orang”.

“Guru kembali berdiri lalu berjalan menuju depan kelas menyampaikan klarifikasi dan kesimpulan”.

Guru mengucapkan salam penutup “Wassalamualikum Warohmatullohi Wabarokatu”, siswa menjawab “Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatu” .

**Tabel 5**  
**Pertemuan keempat**

Pertemuan keempat		Alokasi waktu
1	Kegiatan awal	10 menit
	- Salam, berdo'a	
	- Memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan (apersepsi)	
2	Kegiatan inti	55 menit
	- Menjelaskan materi secara keseluruhan	
	- Mendemonstrasikan pemilu	
	- Guru bersama dengan siswa menerapkan model <i>The Power Of Two And Four</i>	
3	Kegiatan akhir	5 menit
	Berdo'a akhir pelajaran dan salam penutup	

Pada pertemuan keempat ini masih merupakan rangkaian pertemuan sebelumnya, pertemuan keempat ini boleh dikatakan sebagai pertemuan terakhir sebagai penyampaian materi di dalam Kompetensi Dasar “Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat”, karena pada pertemuan kelima guru sudah tidak lagi menyampaikn materi, melainkan digunakan sebagai pengujian kompetensi terhadap hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran Ibu Alfiyah terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Serangkain pertemuan pada Kompetensi Dasar “Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat” ini tidak ada

perubahan formasi tempat duduk, baik itu formasi tempat duduk yang berbentuk huruf U ataupun yang lainnya.

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan kegiatan membaca do'a bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen kedatangan siswanya. Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa selama proses pembelajaran Kompetensi Dasar "Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat ini" kedatangan siswa selalu nihil.

Langkah selanjutnya setelah berdo'a dan absensi adalah pemberian apersersi. Dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan awal yang bersifat kolektif, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. "anak-anak kepanjangan dari MPR itu apa ?", pertanyaan tersebut dijawab secara koor oleh siswa dengan jawaban "Majelis Permusyawaratan Rakyat", gurupun membenarkan jawaban tersebut, namun ada juga siswa yang terlihat diam dan tidak secara bersama menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kedua.
2. "DPR itu apa anak-anak?", pertanyaan tersebut dijawab sebagaimana pertanyaan pertama, yaitu secara kompak siswa menjawab "Dewan Perwakilan Rakyat", namun masih terlihat juga siswa yang terlihat diam dan tidak menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru melanjutkan dengan pertanyaan ketiga.
3. "Sedangkan MA dan MK itu apa anak-anak?", pertanyaan tersebut sebagaimana dua pertanyaan sebelumnya, dijawab secara serentak, namun masih ada juga siswa yang terlihat masih diam.

Tujuan dari pada pengulangan apersepsi tersebut sebagaimana penuturan Ibu Alfiyah adalah untuk mempertegas akan apa yang telah siswa dapat, dan dapat digunakan sebagai tolak ukur seberapa pemahaman mereka terhadap materi yang telah di sampaikan.

Setelah memberikan apersepsi, kemudian guru memulai materi pendalaman. Proses pendalaman materi ini diawali dengan penjelasan ulang guru kepada para siswa tentang materi yang telah disampaikan

pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak bosan karena bingung memahami dan menghafalkan singkatan-singkatan yang telah mereka dapatkan, seperti MPR, DPR, WaPres, MA, dan MK dan tentunya pada pertemuan ke empat ini mereka akan lebih banyak lagi mendapatkan pengetahuan tentang lembaga-lembaga di dalam system pemerintahan tingkat pusat yang mana banyak menggunakan singkatan-singkatan.

Usai menjelaskan materi secara keseluruhan materi ajar pada pertemuan keempat, kemudia guru memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan sistem pemerintahan tingkat pusat dalam lingkup lembaga legislative, eksekutif, dan yudikatif. kemudian guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran secara keseluruhan dengan cara mengajak peserta didik untuk mengetahui bagaimana seseorang bisa menjadi anggota DPR atau MPR dengan cara mendemonstrasikan pemilu.

Adapun langkah-langkah di dalam pengimplementasian srtategi ini adalah sama sebagaimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Langkah pertama yaitu guru menetapkan satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK/KD atau indikator) yang kemudian dilanjutkan langkah kedua yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sejenak tentang masalah tersebut, dengan tujuan untuk mengajak siswa berfikir lebih serius tentang topic/masalah yang akan didiskusikan.

Langkah ketiga guru membagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah atau jawaban (secara mandiri), dengan harapan bahwa dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan.

Langkah keempat guru memerintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi tentang jawaban masalah tersebut

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.

Langkah kelima guru meminta peserta didik untuk membuat jawaban baru atas masalah yang telah disepakati berdua, Jawaban baru yang dimaksud adalah jawaban yang telah disepakati berdua setelah peserta didik diminta untuk berpasangan 2 orang, dengan harapan jawaban baru tersebut merupakan jawaban kesepakatan yang mereka anggap paling tepat.

Langkah keenam guru meminta peserta didik bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, dengan demikian terjadi proses pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran melalui cara tukar-menukar informasi, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas permasalahan yang ditetapkan oleh guru.

Langkah ketujuh guru meminta peserta didik untuk menulis jawaban dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari. Dalam hal ini menegaskan bahwa peran seorang pendidik selain sebagai sumber informasi, maka guru pun harus bertindak sebagai pengawas dan penilai di dalam proses belajar mengajar.

Langkah kedelapan adalah penyampain penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan oleh sang guru, dalam hal ini berarti pendidik ikut menyumbangkan pendapatnya untuk memecahkan masalah atau mencari kesepakatan bersama sebagaimana yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Langkah kesembilan adalah guru memberikan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut, yang mana sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa di dalam langkah yang terakhir ini guru membuat rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah

diajukan. Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi.

Setelah semua proses selesai guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR), dan pertemuan kedua ini diakhiri dengan do'a bersama dan salam penutup oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat penulis katakan bahwa penerapan model *the power of two and four* di MI Negeri Bantarbolang Pemalang di dalam bab Mengenal Lembaga-Lembaga Negara Dalam Pemerintahan Tingkat Pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MK, BPK, dll sudah sesuai dengan prosedur, meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan maupun materi pembelajaran, model ini tidak sepenuhnya dapat diimplementasikan secara mandiri, melainkan membutuhkan dukungan model lainnya, seperti demonstrasi yang dilakukan pada pertemuan keempat.

#### **Pertemuan kelima**<sup>18</sup>

Pertemuan kelima adalah pertemuan terakhir dan merupakan pertemuan yang digunakan untuk melakukan uji kompetensi terhadap hasil belajar peserta didik, namun sebelum melakukan uji kompetensi guru dan siswa terlebih dahulu membahas pekerjaan rumah yang telah siswa dapatkan pada pertemuan keempat.

Uji kompetensi tersebut dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik, soal yang diberikan tersebut berupa pertanyaan esay dan tertulis. Soal yang berbentuk essay diberikan sebanyak 20 soal sedangkan soal uraian diberikan sebanyak 10 soal. Penilaian uji kompetensi tersebut dilakukan sendiri oleh guru Pkn, namun dalam hal ini nilai yang diperoleh peroleh peserta didik menunjukkan bahwasanya dominasi nilai yang baik masih menjadi milik siswa yang berkemampuan lebih, sedangkan nilai siswa yang berkemampuan rendah masih berkisar pada nilai maksimal 6,5.

---

<sup>18</sup> Hasil pemaparan pertemuan ke lima didasarkan dan dikembangkan oleh penulis berdasarkan observasi penulis pada tanggal 24 Maret Februari 2012

Dari keseluruhan pelaksanaan model *The Power Of Two And Four* dalam mata pelajaran Pkn di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bantarbolang Pemalang pada dasarnya sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan, yang mana guru cenderung menggunakan langkah yang terdapat di dalam buku PAIKEM karangan Ismail, adapun mengenai alasan daripada penggunaan strategi sebagaimana penuturan guru PKn bahwa strategi ini sudah sesuai dengan materi yang disampaikan, penanaman akan nilai-nilai menjunjung tinggi kebersamaan dirasa sangatlah perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, oleh karena itu sebagaimana Ibu Alfiyah paparkan bahwa ada penanaman sisi karakter dalam penerapan model ini, yaitu supaya mereka terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain, hal ini tentunya sudah sesuai tujuan dari mata pelajar PKn itu sendiri yaitu mencetak generasi penerus bangsa yang baik (*good citizenship*).

Secara keseluruhan terdapat variasi refleksi dalam pelaksanaan model *the power of two and four* ini dalam pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mana strategi ini tidak sepenuhnya harus diterapkan dengan secara mandiri, melainkan memerlukan kombinasi model lain sebagai pendukung.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model *The Power Of Two And Four* dalam Pembelajaran Pkn materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat di kelas IV MI Negeri Bantarbolang Pemalang serta Upaya Mengatasinya**

Sebuah proses pembelajaran dalam satu pelajaran apapun tak terkecuali proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pasti tidak terlepas dari faktor yang mendukung terlaksananya strategi tersebut, dan juga faktor penghambat terlaksananya strategi tersebut, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya model *The Power Of Two And Fuor* dalam pembelajaran Pkn di MI Negeri Bantarbolang Pemalang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung
- 1) Kepala sekolah yang sering mengontrol dan memotivasi para tenaga pengajar untuk terus meningkatkan kualitas di dalam proses pembelajaran.
  - 2) Mengirimkan guru untuk mengikuti seminar pendidikan dan pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran seperti PLPG atau diklat pendidikan yang lain.
  - 3) Adanya upaya yang secara serius dari pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas di dalam pemberian fasilitas pembelajaran seperti adanya rencana akan adanya program perencanaan pembelajaran bilingual<sup>19</sup>.
  - 4) Merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk terus meningkatkan kreativitasnya di dalam menjalankan proses pembelajaran yang dilakukan tidak secara ekspositori terus, melainkan kreatif dalam menjalankan model inovasi baru dalam dunia pendidikan seperti halnya PAIKEM.
  - 5) Peserta didik semakin antusias karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran
- b. Faktor Penghambat
- 1) Adanya kegaduhan yang ditimbulkan oleh peserta didik ketika mereka digabungkan menjadi kelompok belajar berkekuatan empat (*power of four*)
  - 2) Kurang terbiasanya peserta didik dengan proses pembelajaran yang lebih menekankan mereka sebagai subjek dalam pembelajaran.

Sedangkan upaya untuk meminimalisir dari faktor penghambat tersebut yang penulis tawarkan adalah sebagai berikut :

- a. Sebaiknya peserta didik lebih diperkenalkan lagi dengan model pembelajaran yang lain. Dalam hal ini tentunya tidak hanya model pembelajaran *The Power Of Two And Four* saja, melainkan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah pada tanggal 22 Februari 2012

diperkenalkan dengan model-model pembelajaran lainnya yang terdapat dalam strategi PAIKEM.

- b. adanya pemberian hukuman bagi peserta didik yang gaduh, namun pastinya diberi hukuman yang mendidik dan bertanggungjawab. Misalnya peserta didik yang gaduh diberi hukuman untuk memaparkan hasil buah pikirnya di depan kelas. Hal ini tentunya selain memberi hukuman tetapi tetap ada nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu untuk melatih percaya diri.